

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

IMPLEMENTASI STRATEGI MASTER DALAM PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING

Muhammad Sya'roni

STIT Al-Fatta Siman-Lamongan, Ponpes Al-Fatah Siman Sekaran Lamongan,
Tlp. 0322 3382086, fax. 0322 3382086
Pos-el: muhammadsyaroni@stitaf.ac.id

Abstrak

Hingga saat ini, dunia pendidikan masih merasakan dampak Pandemi Covid-19. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah terpaksa harus dilaksanakan secara campuran, daring dan luring. Hal ini dikandung maksud agar penyebaran virus corona dapat diminimalisir dan proses pendidikan tetap terus berlangsung. Diakui bahwa kualitas pembelajaran daring tidak sebaik pembelajaran luring. Untuk itu perlu dilakukan inovasi pembelajaran PAI secara daring. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Model pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Content Analysis*, penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap strategi MASTER dan implementasinya dalam pembelajaran PAI secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Strategi MASTER dalam Pembelajaran PAI secara daring dapat diimplementasikan dengan 6 langkah yang meliputi: (1) Memotivasi pikiran peserta didik; (2) mengarahkan peserta didik memahami materi pembelajaran; (3) mengajak peserta didik untuk menyelidiki makna; (4) memicu memori peserta didik; (5) meminta kepada peserta didik untuk menunjukkan atau memamerkan apa yang telah diketahui; (6) mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Daring, PAI

Abstract

The education is feeling the impact of the Covid-19 Pandemic until now,. Learning in schools must be carried out in a mixed manner, online and offline. This was meant to minimize the spread of the corona virus and to continue the educational process. It is recognized that the quality of online learning is not as good as offline learning. For this reason, it is necessary to innovate online Islamic Education learning. This research is a library research. The approach model used is a Content Analysis approach, this research is in-depth discussion of the MASTER strategy and its implementation in online PAI learning. The results showed that the implementation of the MASTER Strategy in online Islamic Education learning can be implemented in 6 steps which include: (1) Motivating students' minds; (2) directing students to understand the learning material; (3) inviting students to investigate meaning; (4) triggering the memory of students; (5) asking students to show what was known; (6) inviting students to reflect on the learning process.

Keywords: Learning Strategies, Online, PAI

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, dunia pendidikan Indonesia masih dituntut untuk mampu terus beradaptasi dengan situasi dunia yang masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau madrasah tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka seperti pada situasi normal. pembelajaran dengan terpaksa harus dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*). Hal ini dikandung maksud agar penyebaran virus corona dapat diminimalisir dan proses pendidikan tetap terus berlangsung. Sekalipun saat ini sudah ada beberapa sekolah yang melaksanakan secara tatap muka, namun pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan masih sangat terbatas baik waktu maupun jumlah peserta didik yang diperkenankan mengikutinya. Porsi proses pembelajaran secara *on line* masih jauh lebih besar dibanding pembelajaran tatap muka.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran jarak jauh tidak sebanding dengan kualitas pembelajaran langsung. Pembelajaran secara langsung dinilai masih lebih baik daripada pembelajaran jarak jauh. Meskipun demikian upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh tetap harus diupayakan. Dengan kemajuan teknologi informasi (IT) yang terus berkembang ini dan gaya hidup masyarakat yang selalu bersinggungan dengan IT tidak menutup kemungkinan pembelajaran secara *daring* tetap dibutuhkan meskipun dalam situasi yang sudah normal. Pembelajaran yang diselenggarakan dengan memanfaatkan IT akan mempermudah akses peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan IT, pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat. Istilah lain yang juga sering digunakan untuk menjelaskan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan internet adalah E-Learning.

Untuk mewujudkan pembelajaran secara daring yang bermutu, baik dalam proses maupun hasil pembelajarannya, guru dituntut untuk menggunakan strategi yang tepat. Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli. Dari semua strategi yang ada, tidak ada strategi pembelajaran yang paling baik atau tidak baik. Baik tidaknya strategi pembelajaran tergantung pada ketepatan guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, waktu pembelajaran dan kesiapan guru beserta peserta didik.

Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki tantangan tersendiri dibanding Mata Pelajaran yang lainnya. Muatan Mata Pelajaran PAI sarat dengan nilai-nilai Islam yang harus dinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga butuh analisis yang mendalam untuk menentukan strategi yang tepat dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran secara daring bukan berarti hanya sekedar merubah atau mengganti ruang belajar atau kelas diganti dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan berbagai aplikasi di internet. Pembelajaran secara daring sebenarnya adalah bagaimana mengkondisikan siswa belajar dimana pun dia berada dengan memanfaatkan media komunikasi melalui jaringan internet. Dengan cara ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*)

Salah satu strategi pembelajaran PAI yang diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, membentuk sikap yang baik pada peserta didik, menambah pengetahuan peserta didik, membentuk keterampilan-keterampilan dan kemandirian belajar peserta didik adalah strategi MASTER. Strategi Pembelajaran PAI MASTER

merupakan enam langkah tahapan dalam metode Accelerated Learning yang digagas oleh Jayne Nicholl, penulis Open Sesame. (Rose dan Nicholl, 2012). Istilah MASTER sendiri merupakan singkatan yang diambil dari huruf depan dari enam langkah pembelajaran yang ditawarkan oleh Nicholl

Enam langkah strategi MASTER meliputi (1) *Motivating your mind* (memotivasi pikiran), (2) *Acquiring the information* (memperoleh informasi), (3) *Searching out the meaning* (menyelidiki makna), (4) *Triggering the memory* (memicu memori), (5) *Exhibiting what you know* (memperlihatkan apa yang anda ketahui), (6) *Reflecting how you've learned* (merefleksikan apa yang telah dipelajari). (Rose dan Nicholl, 2012)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Model pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan *Content Analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi atau pemikiran Nicholl terkait strategi pembelajaran MASTER dan beberapa data yang membahas tentang pembelajaran PAI yang kemudian dianalisa dan diformulasikan menjadi implementasi strategi MASTER dalam pembelajaran PAI secara daring.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi MASTER merupakan suatu langkah dalam cara belajar cepat yang diterapkan untuk membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan dan jauh dari kesan kaku (Rose, Nicholl, 2012). Cara belajar cepat yang dimaksudkan disini ialah proses pembelajarannya yang didesain sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cepat dan baik. Strategi pembelajaran ini pernah diterapkan di kelas kursus bahasa asing. Kursus itu menggabungkan musik, video, drama, peta konsep, permainan dan berbagai teknik lainnya. Terlihat bahwa setelah diberi perlakuan, prestasi peserta didik meningkat sepuluh kali lipat dari yang diajar dengan pembelajaran biasa.

Berangkat dari langkah-langkah Strategi pembelajaran MASTER ini, Implementasi Strategi Pembelajaran MASTER dalam Pembelajaran PAI secara daring dapat diimplementasikan dengan 6 tahapan atau langkah yang meliputi: (1) Memotivasi pikiran peserta didik; (2) mengarahkan peserta didik memahami materi pembelajaran; (3) mengajak peserta didik untuk menyelidiki makna; (4) memicu memori peserta didik; (5) meminta kepada peserta didik untuk menunjukkan atau memamerkan apa yang telah diketahui; (6) mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran. Keenam tahap tersebut dilaksanakan secara daring melalui media internet yang sudah ditetapkan oleh guru dan peserta didik (E-Learning).

E-learning merupakan singkatan dari *elektronik learning*, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajaran. Bullen & Janes menjelaskan e-learning adalah pembelajaran yang terjadi ketika teknologi internet digunakan untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan proses pembelajaran dengan jarak yang jauh (Bullen & Janes, 2007). Freire & Pereira (2008) juga menjelaskan bahwa e-learning merupakan pembelajaran pada program pendidikan atau pelatihan melalui sarana elektronik (Freire & Pereira, 2008). Naidu mengatakan "E-learning

is commonly referred to the intentional use of networked information and communications technology in teaching and learning” (Naidu, 2006)

Aktivitas e-learning dapat diklasifikasikan menurut waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. *Synchronous e-learning* dimana pendidik dan peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran pada waktu yang sama, sebagai contoh : Video konferensi, *chatting*, dan *video real-time*.
2. *Asynchronous e-learning* dimana pendidik dan tenaga pendidik terlibat dalam aktivitas pembelajaran pada waktu yang berbeda, sebagai contoh: dengan mengirim/menyediakan materi ajar, aktivitas dalam forum, blog, atau wiki, melalui *email* dan *file sharing*. (Clark & Mayer dalam Klinger, 2008)

1. Langkah 1, Memotivasi Pikiran Peserta Didik

Dalam poses pembelajaran, peserta didik harus berada dalam keadaan pikiran yang “kaya akal” yaitu dengan rileks, percaya diri, dan termotivasi, jika peserta didik dalam kondisi tertekan, takut, dan kurang percaya diri, maka peserta didik tersebut tidak dapat belajar dengan baik (Rose, Nicholl, 2009). Kondisi pikiran yang “kaya akal” ini adalah prasyarat mutlak yang harus ada pada peserta didik. Peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik manakala dalam dirinya terdapat rasa tertekan, takut, dan kurang percaya diri. Dalam keadaan rileks, percaya diri serta menyenangkan, peserta didik akan memiliki keinginan untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru.

Cara agar pikiran peserta didik termotivasi dalam pembelajaran *on line*, guru dapat :

- a. Mengajak peserta didik melihat relevansi dari apa yang dipelajarinya dengan kejadian yang ada dalam kehidupan nyata.
- b. Menunjukkan manfaat yang dapat langsung dirasakan ketika telah menguasai materi yang disajikan
- c. Menunjukkan bahaya atau akibat yang akan didapat ketika tidak menguasai materi yang disajikan
- d. Menampilkan materi pembelajaran dengan sangat menarik, misalnya berupa video yang menarik atau berupa *slide* yang disertai rekaman penjelasan guru dan iringan musik yang menenangkan.
- e. Menciptakan komunikasi jarak jauh yang baik yang dapat menanamkan hal-hal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik, menjadikan peserta didik untuk tidak takut melakukan kesalahan, yaitu dengan menjadikan kesalahan yang dilakukan peserta didik dipandang sebagai umpan balik.

2. Langkah 2, Mengarahkan Peserta Didik Memahami Materi Pembelajaran

Pada langkah ini, guru harus memberikan perhatian secara khusus ketika menyampaikan informasi baru kepada peserta didik, dengan demikian secara alamiah peserta didik mulai memproses informasi tersebut dalam diri peserta didik sendiri (Rose, Nicholl, 2009).

Dalam langkah mengarahkan peserta didik memahami materi pembelajaran PAI secara daring ini ada beberapa langkah yang dapat dilakukan,

- a. Guru memperhatikan modalitas belajar peserta didik, yakni visual, auditori, dan kinestetis.
- b. Untuk peserta didik dengan modalitas visual, penguasaan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk peta konsep, peta pikiran, poster dinding, grafik, diagram, atau gambar yang diberi warna.
- c. Untuk peserta didik dengan modalitas auditori, penguasaan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru mengadakan diskusi antar peserta didik baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Bentuk komunikasi dalam diskusi bisa secara visual maupun *chat*, tergantung menu yang ada dalam aplikasi virtual yang digunakan. Hal ini memungkinkan peserta didik membuat rangkuman bersama tentang apa yang sudah mereka pelajari.
- d. Untuk peserta didik dengan modalitas kinestetis, pemahaman materi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru memberikan contoh dan analogi konkret secara visual maupun tulisan.

3. Langkah 3, Mengajak Peserta Didik untuk Menyelidiki Makna

Setelah peserta didik memahami materi pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik agar menyelidiki makna untuk pemahaman yang lebih mendalam. Tujuannya bukan hanya menggali pengetahuan kepada para peserta didik tersebut, tetapi agar mereka bisa membuat makna bagi diri mereka sendiri untuk benar-benar memahami materi pembelajaran itu.

Beberapa langkah atau cara yang dapat ditempuh guru untuk mengajak peserta didik menyelidiki makna diantaranya adalah;

- a. Melalui tugas yang diberikan kepada peserta didik, guru meminta peserta didik mencari analogi dengan cara membandingkan materi yang baru bagi peserta didik dengan konsep-konsep yang telah dikenal peserta didik sebelumnya.
- b. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menantang, yaitu peserta didik diberikan pertanyaan yang menantang atau sulit dan peserta didik menyelesaikannya secara mandiri atau dengan teman sekelompoknya.

4. Langkah 4, Memicu Memori Peserta Didik

Lupa adalah bagian dari diri sifat manusia yang pasti terjadi. Akan tetapi lupa terhadap materi pembelajaran PAI yang telah dikuasi adalah suatu kerugian. Untuk itu maka menjaga pemahaman peserta didik dalam memori jangka panjang mereka sangat penting. Sebagai upaya agar pemahaman peserta didik tidak memudar maka perlu dilakukan penatan siklus pengulangan materi atau apa yang baru didapat, dapat disimpan dalam memori jangka panjang.

Beberapa cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam pemabalajaran PAI secara daring sebagai berikut:

- a. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengajak peserta didik mengulang materi utama dengan cepat
- b. Guru meminta peserta didik mengulang materi utama setiap malam di rumah.

- c. Pada awal sesi pelajaran berikutnya, guru meminta peserta didik mengulangi kata kunci atau materi penting yang harus diingat dengan cepat. Cara penguangan tersebut dapat disajikan dengan cara memberi pertanyaan.

5. Langkah 5, Meminta kepada Peserta Didik untuk Menunjukkan atau Memamerkan Apa yang Telah Diketahui

Pada langkah ini, guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah menguasai apa yang mereka pelajari yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuktikan bahwa mereka betul-betul paham (mempunyai pengetahuan mendalam) terhadap materi pembelajaran PAI yang diberikan. Jika peserta didik bisa menjelaskan atau mengulang materi pembelajaran PAI dengan baik, maka peserta didik tersebut betul-betul menunjukkan bahwa peserta didik telah paham. peserta didik tidak hanya mengetahuinya, tetapi peserta didik juga memilikinya (Rose, Nicholl, 2012).

Cara yang dapat dilakukan guru untuk meminta kepada peserta didik untuk menunjukkan atau memamerkan apa yang telah diketahui adalah;

1. Guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan dihadapan peserta didik lainnya
2. Guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik.
3. Guru meminta kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dan mempersilahkan siswa lainnya untuk menjawab

6. Langkah 6, Mengajak Peserta Didik Untuk Merefleksikan Proses Pembelajaran

Dalam langkah keenam ini, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran PAI secara *on line* yang telah berlangsung. Refleksi yang dilakukan terkait pengalaman belajar. Bukan hanya pada *apa* yang telah dipelajari oleh peserta didik, melainkan juga *bagaimana* proses pembelajaran ini berlangsung, pelajaran apa yang dapat dipetik untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. (Rose, Nicholl, 2012).

Dalam tahap ini, peserta didik diajak untuk mengevaluasi metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan dan juga makna penting yang dapat dipetik oleh guru dan peserta didik

Cara yang dapat dilakukan guru untuk meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran PAI secara *on line* antara lain dengan memanfaatkan aplikasi *googleform*. Dengan memanfaatkan aplikasi ini peserta didik dapat dengan mudah menyampaikan refleksinya, guru juga dapat dengan mudah membaca hasil refleksi peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dipertanyakan dalam *google form*

- a. Bagaimana pembelajaran PAI secara daring berlangsung
- b. Bagaimana pembelajaran PAI secara daring dapat berjalan lebih baik
- c. Apa makna penting yang dapat dipetik oleh peserta didik dari pembelajaran PAI secara daring yang telah berlangsung.

Kesimpulan dan Saran

Implementasi Strategi MASTER dalam Pembelajaran PAI secara daring dapat diimplementasikan dengan 6 langkah yang meliputi:

1. Memotivasi pikiran peserta didik sehingga mereka dalam kondisi siap untuk belajar;
2. mengarahkan peserta didik memahami materi pembelajaran dengan penyajian yang menarik sesuai dengan modalitas belajar mereka;
3. mengajak peserta didik untuk menyelidiki makna dengan pemberian tugas dan pertanyaan-pertanyaan yang menantang;
4. memicu memori peserta didik dengan mengatur siklus pengulangan;
5. meminta kepada peserta didik untuk menunjukkan atau memamerkan apa yang telah diketahui dengan penampilan di hadapan peserta didik lainnya;
6. mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan googleform atau platform lainnya.

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis dari berbagai sumber terkait implementasi pembelajaran PAI secara daring dengan menggunakan strategi MASTER. Cara yang ditawarkan dalam langkah - langkah implementasinya tidak menuntut harus sedemikian rupa. Cara implementasi dapat dikembangkan sesuai dengan situasi, kondisi, materi pembelajaran, dan kesiapan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

<https://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Elearning.html>

Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Colin Rose, Malcom J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21st century Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Bandung: Nuansa, 2012

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Poses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003

Sugeng Listiyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang:UIN Press, 2010

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009